

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Tulungagung)”, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), Sedangkan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Penelitian ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Pada saat mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.⁵²

Penelitian jenis ini dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Selain itu penelitian jenis kualitatif merupakan

⁵² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Yogyakarta:Calpulis, 2015), hal.10.

penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.⁵³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian pertama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*). Seperti halnya karakter penelitian kualitatif, manusia sebagai instrument utama (*key person*). Hal ini dilakukan karena hanya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas dan menangkap makna, sedangkan instrumen lain seperti tes dan angket tidak akan mampu melakukannya. Peneliti harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁵⁴

Untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, peneliti harus datang ke lokasi penelitian, karena pengumpulan data haruslah dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dibuat-buat. Peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung untuk melihat dan memastikan kegiatan manajemen peserta didik juga agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah. Peneliti juga melakukan wawancara, observasi, dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Untuk menyimpulkan data

⁵³ Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013). Hal.6.

⁵⁴ Danu, *Memahami Metode...*, hal.13.

secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTs Negeri 2 Tulungagung. Alasan peneliti memilih penelitian disini karena perkembangan madrasah yang sangat pesat, lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan memadainya sarana prasarana pendidikan. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah kebijakan kepala sekolah yang termasuk dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.

MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan yang jaraknya kurang lebih 18 km dari pusat Kota Tulungagung. Lokasi sekolah ada di dua desa, tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTsN bagian Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN bagian selatan). Keduanya masuk Kecamatan Kalidawir. Adanya dua lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas, dan sarana pembelajaran lainnya. Kedua lokasi tersebut berjarak \pm 400 m.

Kepala MTsN 2 Tulungagung memiliki program yakni qiroatul kutub yang nanti target lulusannya siswa bisa lancar membaca kitab kuning beserta maknanya. Selain itu ada pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap sebelum sholat Dhuha. Hal ini bertujuan agar setiap lulusan sudah hafal Asmaul Husna dan terbiasa melaksanakan sholat Dhuha setiap pagi. Untuk

merealisasikan program tersebut rencananya mendatangkan para ustadz pondok pesantren ataupun madrasah Diniyah wilayah sekitar sekolah.

Dari beberapa penjelasan tersebut selain berkualitas dalam bidang akademik, non akademik juga berkualitas pada aspek religius dan hal ini membuat peneliti tertarik untuk mencari, mengkaji data, dan memperoleh informasi di MTsN 2 Tulungagung.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data penelitian dikumpulkan baik lewat manusia maupun non manusia atau tertulis. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan data arsip.

Pendapat lain yaitu, data terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman

gambar/foto, dan hasil-hasil observasi.⁵⁵ Peneliti melakukan wawancara sesuai pedoman yang menjadi sumber utama. Dengan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat merekapnya melalui catatan tertulis, perekam, maupun pengambilan gambar/video. Peneliti juga mencari dokumen seperti majalah, jurnal, buku, yang relevan untuk memperkuat hasil observasi.

Jadi, sumber penelitian adalah kata-kata maupun tindakan dari informan, untuk data-data dan dokumen adalah termasuk sumber data tambahan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁵⁶

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer yang diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan:

- a. Bapak H. Ali Anwar, M.Pd sebagai kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung
- b. Bapak Arif Hadi Winarno, A.Ma sebagai Kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.58

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.157.

- c. Ibu Endah Dwi Lukitasari sebagai Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung
- d. Bapak Syahrul sebagai Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung
- e. Ibu Emi sebagai salah satu guru mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung
- f. Ibu Marfu'ah sebagai salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

2. Data sekunder

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas belajar mengajar, sarana dan prasarana lainnya, keadaan peserta didik, guru dan waka kesiswaan, foto-foto kegiatan kesiswaan, struktur organisasi, nama-nama guru, tenaga kependidikan dan kepegawaian, jumlah ekstra-kurikuler dan ko-kurikuler dan kondisi sarana dan prasarana belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan

pertanyaan-pertanyaan.⁵⁷ Keuntungan observasi yakni data yang diperoleh adalah data yang segar yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat tingkah laku terjadi, keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan manajemen peserta didik yang ada di MTs Negeri 2 Tulungagung. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik serta untuk mencari data aktifitas peserta didik.

Pada penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Peneliti akan ikut dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung. Untuk mempermudah observasi penelitian, peneliti akan membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Wawancara juga diartikan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga *interviewee* atau pihak yang

⁵⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal.74.

diwawancarai.⁵⁸ Terdapat tiga jenis wawancara antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawaban telah disiapkan, responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya, alat bantu yang digunakan biasanya tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b. Wawancara semiterstruktur

Pelaksanaan wawancara menggunakan model ini lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karea tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

⁵⁸ Danu, *Memahami Metode...*, hal.33.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁵⁹

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.⁶⁰

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang dan selanjutnya dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), hal.176.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal.243.

ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁶¹

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, adapun proses analisisnya meliputi 3 hal yaitu:⁶²

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari *field notes* (catatan lapangan). Reduksi data perlu dilakukan karena ketika peneliti semakin lama di kancah penelitian, akan semakin banyak data atau catatan lapangan yang peneliti kumpulkan. Tahap dari reduksi adalah memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partisipasi-partisipasi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan pada penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

⁶¹ *Ibid*, Hal.245.

⁶² Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal.16.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, peneliti kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti kemudian menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru, maka penelitian sudah dianggap selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

a. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian merupakan instrument pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶³

⁶³ Lexy, *Metodologi Penelitian...*, hal.329.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁶⁴ Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan cara menguji informasi melalui pengumpulan data dengan metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi (informan) berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam satu penelitian tunggal. Adapun macam-macam traingulasi dijelaskan sebagai berikut:⁶⁵

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang mengevaluasi. Kemudian

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.273.

⁶⁵ Imam, *Metode Penelitian...*, hal.218.

yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut.

Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan perkataan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokume yang ada.

2) Triangulasi Metode

Adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3) Triangulasi Peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan

dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelum itu tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan atau wawancara.

c. Pemeriksaan Sejawat

Pengecekan teman sejawat dalam penelitian kualitatif setara dengan validasi oleh ahli dalam penelitian dan pengembangan (*research and development*). Peneliti berdialog dan berdiskusi dengan teman sejawat yang ahli dalam penelitian kualitatif atau ahli dalam bidang atau fokus kajian. Teman sejawat adalah ahli yang tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁶

2. Keteralihan (*transferability*)

Proses yang ditentukan atau ditunjukkan oleh pembaca penelitian. Para pembaca memerhatikan hal-hal yang spesifik terkait dengan lingkungan atau situasi yang akrab dengannya. Keteralihan pada hakikatnya adalah respons, interpretasi atau pemaknaan pembaca atas hasil penelitian. Apakah hasil penelitian itu dapat dimanfaatkan, ditransfer pada kondisi dan situasi yang lain.⁶⁷

3. Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif kebergantungan atau *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengecekan keabsahan ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan

⁶⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal.105.

⁶⁷ *Ibid*, hal.90-91.

proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan *confirmability* mirip dengan dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Mengecek keabsahan data dengan *confirmability* berarti mengecek keabsahan data hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁶⁸

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.⁶⁹ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 06 Februari 2019.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.277.

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MTs Negeri 2 Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.